

**ANALISA PENGARUH GENDER, PENGALAMAN KERJA SEBAGAI  
AUDITOR, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN  
AKAN LINGKUNGAN KERJA AUDITOR TERHADAP PILIHAN  
KARIR SEBAGAI AUDITOR: STUDI PADA TIGA  
UNIVERSITAS KRISTEN DI BANDUNG**

**Hendra Nadeak**

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia- Bandung  
hendra.nadeak.5@facebook.com. Phone: 0852-6457-5701

**Hisar Pangaribuan**

Mahasiswa Doktor Ilmu Ekonomi - Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.  
Dosen Fak. Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung  
Email: pangabhsr@gmail.com, Phone: 08170296678

**Abstract:**

*Career choices as auditors still have enough contradiction at the moment. Some consider the auditor is a challenging profession, but some looked less enjoyable career. So the research on the reasons for the choice of accounting students over his career as an auditor be considered necessary. This research aims to know weather gender, work experinces as an auditor, educational background and the understanding of auditor jobs have a significant effect on career choice as an auditor, and weather the understanding of auditor jobs can be an intervening variable in the relationship between the effect of work experience as an auditor with the selection of a career as an auditor. From the results of this research found that educational background, and work experience as an auditor do not have a significant effect on the choice of the working career as an auditor. However, gender and understanding of the work environment of auditors have significant effect on career choice as an auditor. Further result also found that the understanding of auditor jobs can not be an intervening variable in the relationship between the effect of work experience as an auditor with the selection of a career as an auditor, this happens even if there is a significant relationship between the understanding of the work environment of auditors to work as an auditor.*

**Keywords:** *gender, work experience, profession, auditor, perception, career.*

**Pendahuluan**

**Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang begitu cepat yang diikuti oleh perkembangan teknologi informasi yang massif semangkin membuat terbukanya tantangan dan peluang karir diberbagai bidang. Akuntansi sebagai satu bidang ilmu yang juga

memberikan tawaran profesi dan karir dihari depan juga memberikan tawaran dan tantangan yang sejalan. Salah satu sub-bidang karir yang ada pada bidang itu adalah profesi dan karir sebagai auditor.

Sampai dengan saat ini Indonesia masih sangat kekurangan Tenaga Profesional Akuntan Publik. Indonesia sampai saat ini masih menjadi negara ASEAN yang paling sedikit memiliki tenaga profesi Akuntan dan Akuntan Publik di banding beberapa negara utama ASEAN. Tahun 2010 jumlah Akuntan di Indonesia 10.000 orang, kalah jauh jumlahnya dibanding akuntan di Thailand (51.737), Malaysia (27.292), Singapura (23.262) dan Filipina (21.599). Data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, sangat jauh dari jumlah akuntan publik yang dimiliki negara-negara di ASEAN. Tahun 2012 Indonesia memiliki sekitar 1.000 orang akuntan publik, bandingkan dengan Thailand yang memiliki 6.000 akuntan publik, Filipina 4.941 akuntan publik dan Malaysia 2.500 akuntan publik. Sebaliknya terdapat sangat banyak jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan/lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan/lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya. Akuntan Publik sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara. Indonesia memerlukan akuntan publik paling sedikit sekitar 200 ribu orang. Jumlah ini adalah rasio minimum yaitu hanya berkisar 0,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Tahun 2015 mendatang akan diterapkan ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang berdampak pada liberalisasi perdagangan dan jasa termasuk jasa profesi akuntan publik. Bila Indonesia masih kekurangan tenaga profesi Akuntan Publik, maka bukan mustahil posisi ini akan banyak diisi oleh warga negara asing. Bila kita tidak mempersiapkan sejak dini maka di masa depan bukan mustahil akuntan publik Indonesia akan sangat bergantung pada tenaga asing dan menjadi penonton di negeri sendiri (<http://ekonomi.>

kompasiana.com/bisnis/2013/06/11/indonesia-kekurangan-tenaga-akuntan-publik--564253.html oleh Amirsyah).

Bahwa banyak lulusan akuntansi yang baru bekerja dalam profesi auditor menghadapi masalah tentang waktu kerja yang tidak dapat diantisipasi, deadline, anggaran, stres kerja dan balas jasa kurang dari yang diharapkan. Hal ini menyebabkan minat mereka untuk berkarir dalam profesi auditor berkurang. Bahwa banyak lulusan akuntansi yang baru bekerja dalam profesi auditor menghadapi masalah tentang waktu kerja yang tidak dapat diantisipasi, deadline, anggaran, stres kerja dan balas jasa kurang dari yang diharapkan. Hal ini menyebabkan minat mereka untuk berkarir dalam profesi auditor berkurang. (Carcello at al., 1991).

Para mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi adalah bagian dari calon pekerja professional yang berpeluang untuk berprofesi auditor dikemudian hari, dari sekian banyak mahasiswa yang dimaksud, ada berapa banyakkah yang memilih karir sebagai auditor kelak? Dan apakah mereka mempunyai pemahaman pekerjaan auditor sehingga mereka mengambil keputusan karir sebagai auditor kelak?

Atas dasar fenomena dan pemikiran itulah sehingga penulis mengembangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *gender*, pengalaman kerja sebagai auditor, latar belakang pendidikan dan pemahaman akan lingkungan kerja auditor berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai auditor bagi para mahasiswa pada tiga universitas kristen di Bandung (yakni Universitas Advent Indonesia, Universitas Kristen Maranatha Bandung dan Universitas Katolik parahyangan Bandung). Dan bagaimana pemahaman akan lingkungan kerja auditor dapat menjadi variabel perantara (*intervening variaebel*) atas hubungan antara pengalaman kerja sebagai auditor dengan pilihan karir sebagai auditor bagi para mahasiswa pada tiga universitas Kristen di Bandung.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penetian Penelitian Qaddafi (2010) dan Rohmayati (2004) tentang dasar penentuan pilihan karir mahasiswa akuntansi dengan mana penulis mengembangkan penelitian dari jumlah objek

yang diteliti, area penelitian dan juga variabel yang dikembangkan, sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu.

### **Identifikasi Masalah dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: 1. apakah *gender*, pengalaman kerja sebagai auditor, latar belakang pendidikan dan pemahaman akan lingkungan kerja auditor berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai auditor bagi para mahasiswa pada tiga universitas kristen di Bandung? 2. Apakah pemahaman akan lingkungan kerja auditor dapat menjadi variabel perantara (*intervening variable*) atas hubungan antara pengalaman kerja sebagai auditor dengan pilihan karir sebagai auditor bagi para mahasiswa pada tiga universitas Kristen di Bandung. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor penentu dalam pemilihan karir sebagai auditor bagi pada mahasiswa akuntansi, dan lebih lanjut akan dapat memperkaya masukan bagi calon auditor di Indonesia.

### **Landasan Teori dan Hipotesis Penelitian**

Persepsi (*perception*) adalah: 1. Sesuatu yang dirasakan atau dihayati. 2. Kesadaran dari proses-proses organis. 3. Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. 4. Variabel yang menghalangi atau campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang. 5. Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartono, 2004). Pada hakekatnya persepsi merupakan proses pengamatan melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Objek tersebut dapat berupa orang, situasi, dan kejadian/peristiwa. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut (Rakhmat dalam Setiawan 2012). Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan

(stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran (Maulana 2011).

Ketika seseorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Karakteristik target yang diobservasi bisa memengaruhi apa yang diartikan. Individu yang berusaha keras cenderung diperhatikan dalam sebuah kelompok dibandingkan individu yang diam. Begitu pula dengan individu yang luar biasa menarik atau tidak menarik. Oleh karena target tidak dilihat secara khusus, hubungan sebuah target dengan latar belakang juga memengaruhi persepsi, seperti halnya kecenderungan kita untuk mengelompokkan hal-hal yang dekat dan hal-hal yang mirip (Robbins dan Timothy yang diterjemahkan Angelica dan Cahyani 2008).

Mahasiswa adalah orang yang belajar disekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Ini berarti mahasiswa yang telah disekolahkan, diharapkan menjadi ahli dalam jurusan yang dipilihnya (Budiman 2006).

Akuntansi lahir dari lingkungan ekonomi kapitalis. Ilmu akuntansi ini memberikan informasi tentang kekayaan itu dari mana sumbernya. Utang atau modal (neraca), berapa kenaikannya secara periodik (laporan laba rugi). Akuntansi ini adalah alat mengukur alat pertanggungjawaban sekaligus system informasi. Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan system barter (Harahap 2011). Sedangkan akuntan adalah profesi yang memakai teori tertentu, asumsi mengenai cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang cara mengukur dan prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan suatu organisasi, yang mana akuntan ini dapat diklasifikasikan menjadi: empat golongan yaitu 1. Akuntan Pendidik, 2. Akuntan Publik, 3. Akuntan Manajemen, 4. Akuntan sektor publik. (Ardiyos 2006, Yusup 2006), sehingga mahasiswa

akuntansi adalah orang yang pergi ke perguruan tinggi setelah tamat dari SMA dan sederajat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman agar menjadi ahli dibidang aktivitas ekonomi dan keuangan agar dapat digunakan untuk menghidupi dirinya dan keluarga kelak.

Semua yang berhubungan dengan auditor tidak lepas dengan lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja auditor dijabarkan dalam tiga dimensi yang dinilai cukup meliputi berbagai isu yang relevan dengan dunia akuntansi publik, yaitu: 1. *Job duties dan responsibilities*, 2. *Advancement, training, dan supervision*, 3. *Personal concern* (Dezoort dkk, dalam Rohmayati 2004). Sehingga dengan demikian dapat dimengerti bahwa profesi akuntan adalah profesi yang cukup dibutuhkan dalam perkembangan zaman, bukan hanya dalam perusahaan, pemerintah, tetapi juga dalam pendidikan yang berguna untuk menciptakan generasi akuntan selanjutnya.

### **Akuntan Publik**

Dari beberapa profesi yang harus dipilih oleh seorang akuntan, auditor adalah salah satu profesi akuntan yang cukup diperhatikan karena dapat membantu laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntan Publik adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk memberikan jasa professional kepada masyarakat umum sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan. Jasa professional tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, seperti investor, kreditor, calon investor, calon kreditor, dan instansi pemerintah (Agoes dan Hoesada 2012).

Standar dibutuhkan untuk menentukan apakah sesuatu yang dihasilkan itu sudah sesuai dengan yang telah disepakati atau disahkan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya. Standar Profesional Akuntan Publik merupakan kodifikasi pernyataan standar auditing, standar atestasi, dan standar jasa akuntansi yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia – Komite Norma Pemeriksaan Akuntan (Rahayu dan Suhayati 2010).

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut (Institut Akuntan Publik Indonesia 2011). Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdiri dari: 1. Standar Umum, 2. Standar Pekerjaan Lapangan, 3. Standar Pelaporan. Keadaan yang berhubungan dengan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat juga dilihat melalui pemenuhan terhadap standar lain. Karenanya auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan, apakah yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan, yang tidak material bagi laporan keuangan dapat dideteksi (Arens, dkk 2008 dialih bahasa oleh Herman).

Standar mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun (Institut Akuntan Publik Indonesia 2011). Laporan auditor dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan (Rahayu & Suhayati 2010).

### **Pemahaman Lingkungan Kerja Auditor dan Pilihan Karir sebagai Auditor**

Karir adalah tempat kamu menghabiskan sebagian besar waktu dan hidupmu. Apabila kamu memilih tempat yang salah, mungkin kamu akan masuk perangkap di sepanjang sisa hidupmu. Jadi karir adalah tempat yang tepat bagi orang yang tepat (Malilang 2006). Perencanaan karir merupakan suatu proses temuan yang kontinu, di mana seseorang secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan yang lebih jelas dalam kaitannya dengan talenta, kemampuan, motif, kebutuhan, sikap, dan nilai yang dimilikinya (Sirait 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan seseorang untuk memilih karirnya diharapkan bisa membuat seseorang mendapat karir yang sukses. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karir adalah: 1. Faktor sosial, yang erat hubungannya dengan individu, misalnya keluarga. 2. Faktor pribadi, menyangkut: kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hoby prestasi, pengalaman kerja, pengetahuan, kemampuan dan lain-lain, (Harahap dalam Setiawan 2012).

Profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan (Absara 2011). Jenis kepribadian merupakan penentu penting dalam pilihan karir. Persepsi calon karyawan tentang peristiwa dengan beberapa kemungkinan jawaban, akan memberikan perbedaan jawaban yang ditemukan dan jawaban tersebut mengindikasikan jenis kepribadiannya (Hariandja 2007).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara harapan mahasiswa dalam berkerja pada akuntan publik sehubungan dengan ketertarikan pribadi akan profesi tersebut dibandingkan pengalaman yang dirasakan staf akuntan publik itu sendiri yang dapat dapat menimbulkan bebarapa masalah saat lulusan akuntansi bekerja di KAP nantinya. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketidak-puasan kerja, meningkatkan perputaran tenaga kerja, dan lebih lanjut menyebabkan hilangnya pekerja akuntan yang berkualitas (Carcello at al., 1991). Penelitian lain menemukan pengaruh antara pemahaman akan lingkungan kerja auditor menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa akan lingkungan kerja sebagai auditor akan membangun persepsi tentang lingkungan kerja auditor dan berpengaruh signifikan terhadap pilihan karirnya sebagai auditor (Dwi dan Setiawan. 2012).

### **Gender dan Pilihan Karir Sebagai Auditor**

Konsep *gender* sekarang ini menjadi isu kontroversial setelah DPR mengusulkan Rancangan Undang-Undang Keadilan dan Kesetaraan *gender* (RUU KKG). Walaupun pada praktiknya pandangan tentang perbedaan karakteristik antara pria dan wanita memang masih diterima.

Profesi auditor yang menuntut tingginya kualitas audit tidak hanya digeluti kaum pria saja, tetapi wanita pun telah banyak menduduki bahkan hingga pada auditor senior. Ada pandangan yang mengatakan bahwa auditor wanita lebih teliti dibandingkan dengan auditor pria dalam menginvestigasi bukti-bukti audit, sehingga akan menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas. Hal ini dikarenakan para wanita tidak mudah begitu saja percaya pada keterangan klien, dan sering memperhatikan gerak-gerik tubuh dari klien (ketika memberikan keterangan). Sehingga *gender* memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap ketepatan pemberian opini auditor (Kushasyandita 2012). Mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitive terhadap issue-isue etis dan cenderung tidak toleran jika diabadikan dengan mahasiswa akuntansi pria, sehingga antara *gender* dan etika memiliki pengaruh yang signifikan (Ameen 1996).

### **Pendidikan dan Pilihan Karir Sebagai Auditor**

Pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa dalam rangka mempersiapkan profesi kedepan akan mempengaruhi pilihan karirnya ke depan pula. Bagi para alumnus akuntansi yang merasa belum cukupnya keilmuan yang diperoleh dalam selama masa pendidikannya, akan merasa ragu untuk memilih karir sebagai akuntan dan atau auditor. Belum lagi dikarenakan perubahan yang dramatis dalam bidang teknologi informasi yang mempengaruhi praktik akuntansi yang ada, walaupun keadaan percepatan perubahan lingkungan teknologi informasi ini secara gradual sudah disadari oleh masyarakat akuntansi dan telah dilakukan perbaikan untuk itu (Junlin dan Hunter 1992).

Bagi yang memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung pada bidang yang akan digeluti akan lebih mudah untuk mengembangkan karirnya dikemudian hari (karena orang tersebut akan lebih kompeten), dengan demikian

pilihan karir orang tersebut pada bidang itu akan semakin besar kemungkinan semakin baik, jadi seorang yang telah punya latar belakang pendidikan yang mendukung sebagai auditor (masa sebelum kuliah mengambil jurusan IPS atau kejuruan akuntansi) akan mempunyai pilihan karir lebih besar pada bidangnya (salah satunya adalah sebagai auditor) dikemudian hari karena akan membuka karirnya lebih baik pada bidang tersebut apabila dibandingkan dimana dia harus mencari pada bidang dan lahan yang baru.

Pendidikan yang dijalani akan berhubungan dengan pilihan karir mahasiswa kedepan, bagi mahasiswa yang telah mendapat cukup pemahaman keilmuannya berhubungan dengan profesi kedepan akan semakin pasti atas pilihan karirnya pada bidang tersebut.

### **Pengalaman dan Pilih Karir Sebagai Auditor**

Seseorang yang telah memiliki pengalaman dalam bidang karir yang akan ditempuhnya tentunya memiliki keahlian teknik pada bidang tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk mengembangkan karirnya dikemudian hari, dengan demikian pilihan karir orang tersebut pada bidang itu akan semakin besar kemungkinannya, maka seorang yang telah punya pengalaman (pernah berkerja) sebagai auditor akan mempunyai pilihan karir pada bidang tersebut dikemudian hari karena akan membuka karirnya lebih baik pada bidang tersebut apabila dibandingkan dimana dia harus mencari karir pada bidang dan lahan yang baru. Untuk menggeluti karir sebagai auditor adalah lebih baik terlebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah bimbingan auditor senior auditor yang berpengalaman, sehingga pelatihan teknis sehubungan dengan pengauditan akan diperoleh dengan lebih baik (Mulyadi, 2004). Pengalaman auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Ramdanialsyah 2010). Pengalaman auditor baik berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing (Herliansyah *dkk.* 2006). Dengan demikian, seseorang yang telah mempunyai pengalaman pada bidang profesi tertentu akan lebih senang dan gampang untuk megeluti profesi tersebut lebih jauh dan mendalam.

## **Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian yang penulis kembangkan adalah sebagai berikut:

- H1 → *Gender* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor.
- H2 → Pengalaman kerja sebagai auditor berpengaruh signifikan positif dalam pemilihan karir sebagai auditor.
- H3 → Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan positif dalam pemilihan karir sebagai auditor.
- H4 → Pemahaman lingkungan kerja auditor akan berpengaruh signifikan positif dalam pemilihan karir sebagai auditor.
- H5 → Pemahaman kerja sebagai auditor akan menjadi variabel intervening yang baik pada hubungannya antara pengaruh pengalaman kerja sebagai auditor dengan pemilihan karir sebagai auditor .

## **Metodologi**

### **Metode Penelitian**

Rancangan Penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi adalah penelitian deskriptif. Dimana metode ini adalah suatu metode pengumpulan, penyajian, dan penganalisaan data sehingga dapat memberikan gambaran cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket yang dibagikan pada mahasiswa akuntansi di 3 (tiga) Universitas Kristen berbeda yang ada di Bandung, dengan keterangan variabel yang ada pada tabel 1 di bawah ini.

Data diolah dengan analisa jalur untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan pendekatan *partial least square* sehingga tidak banyak mengisyaratkan sebelum dilakukan pengolahan data (misalnya syarat dalam asumsi klasik) sebagaimana lazimnya bila dengan pendekatan *covariance based/ ordinary least square*, namun dapat menemukan hasil yang *powerfull* (Wold, 1985).

**Tabel 1**  
**Uraian Variabel Penelitian**

Variabel	Ukuran Tentang	Pengukuran	Variabel
Pengalaman kerja sebagai auditor	Apakah responden berpengalaman sebagai auditor?	Berpengalaman bernilai 1, tidak berpengalaman bernilai 0	Eksogen
Latar belakang pendidikan	Tipe latar pendidikan sebelum kuliah	Latar belakang pendidikan IPS atau kejuruan akuntansi bernilai 1, yang tidak bernilai 0	Eksogen
Pemahaman lingkungan kerja auditor	Apakah responden paham akan lingkungan kerja auditor?	Berdasarkan angket berisi 28 pernyataan dengan skala likert 1-5	Intervening dan eksogen
Jenis kelamin/ <i>gender</i>	Pria atau wanita	Wanita bernilai 1, pria bernilai 0	Eksogen
Pilihan karir sebagai auditor	Apakah responden memilih profesi sebagai auditor kelak?	Berdasarkan angket berisi 6 pernyataan dengan skala likert 1-5	Endogen

Sumber: variabel penelitian

### **Populasi, Sampel dan Jenis Data**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di 3 (tiga) Universitas Kristen berbeda yang ada di Bandung, yaitu Universitas Advent Indonesia (UNAI), Universitas Kristen Maranatha (UKM) dan Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari mahasiswa akuntansi tingkat 3 (tiga) angkatan 2011 dan 4 (empat) angkatan 2010 yang terdaftar secara akademis pada tahun ajaran 2013-2014 yang secara representatif diharapkan telah mengerti mengenai lingkungan kerja auditor. Pada penelitian ini penulis mengambil sebanyak 178 responden untuk dijadikan sampel yang disebar pada ketiga lokasi penelitian dengan demografi seperti yang terdapat pada tabel 2 di bawah.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah kuesioner (dengan demikian data yang diperoleh adalah bentuk data primer), yang diambil berdasarkan Corawettoeng (2013) untuk variabel pemahaman lingkungan kerja auditor dan juga untuk variabel pilihan kerja sebagai auditor. Selanjutnya untuk variabel lain sisanya maka penulis kembangkan dan tambahkan untuk kesempurnaan variabel sesuai dengan judul yang ada dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Deskriptif Demografi

Ada 178 responden mahasiswa, dengan 87 orang adalah pria (49%) dan 91 orang wanita (51%), 130 dari antaranya adalah dengan latar belakang pendidikan IPS atau kejuruan ilmu sosial dan akuntansi (73%), diluar dari itu penulis

**Tabel 2**  
**Deskriptif Demografi**

Pilihan Karir		Pengalaman Audit		Latar Belakang Pendidikan		Gender		Universitas		
				IPS	Non IPS	Pria	Wanita	UNAI	UKM	UNPAR
Auditor	Non Auditor	Pengalaman	Tidak pengalaman							
102	76	61	117	130	48	87	91	63	60	55
57%	43%	34%	66%	73%	27%	49%	51%	35%	34%	31%

Sumber: Hasil pengolahan data

kelompokkan menjadi non IPS dengan jumlah 48 orang (27%), 61 orang dari responden telah pernah/ ada pengalaman kerja sebagai auditor (34%) dan 117 orang (66%) tidak ada pengalaman sebagai auditor (dalam hal ini penulis tidak melakukan klasifikasi lama dan kedalaman pengalaman), dan ada 102 orang dari responden memilih akan berprofesi sebagai auditor kelak (57%) dan sisanya 76 orang tidak memilih profesinya kelak sebagai auditor (43%).

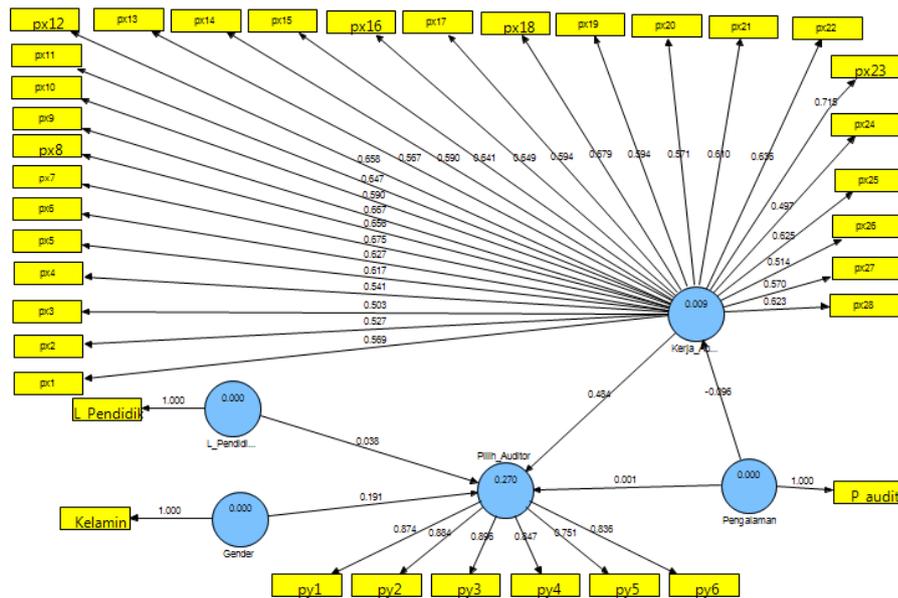
### Uji Statistik

Dengan pendekatan *partial least square*, uji validitas dilakukan dengan melihat dari *loading factor*, yang memenuhi syarat adalah yang  $>0.7$ . dengan demikian maka *loading factor*  $<0.7$  harus dikeluarkan dari model guna menghasilkan model yang baik untuk diolah lebih lanjut.

Keseluruhan indikator untuk variabel pilihan karir sebagai auditor (yang diwakilkan dengan pilih auditor) telah menunjukkan *loading factor*  $>0.7$ , demikian juga untuk variabel pengalaman kerja sebagai auditor (yang diwakilkan dengan pengalaman), variabel latar belakang pendidikan (yang diwakilkan dengan L. Pendidikan) dan variabel *gender* (yang diwakilkan dengan kelamin) masing-

masing telah valid. Kecuali untuk variabel pemahaman kerja auditor (yang diwakilkan dengan kerja audit) masih terdapat beberapa *loading factor*

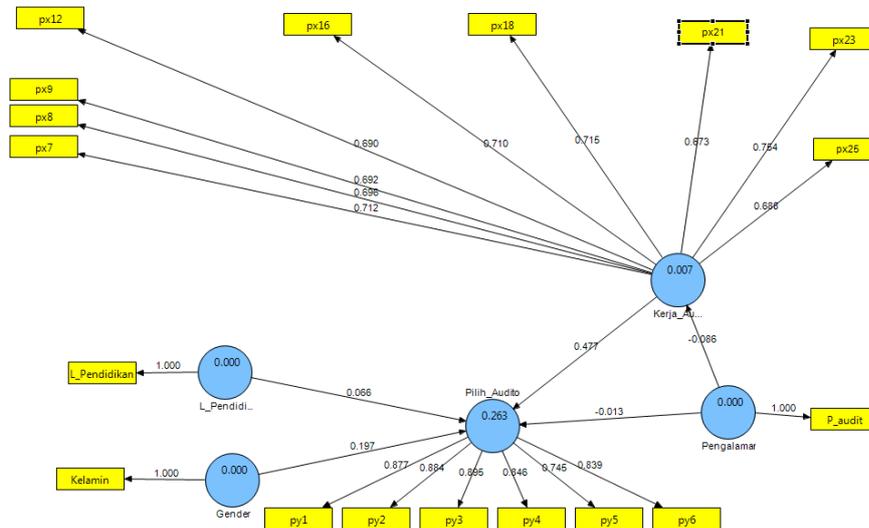
**Gambar 1**  
**Initial Outer Model Test**



Sumber: hasil *questioner* yang diolah

yang tidak valid (atau *loading factor*-nya  $< 0.7$ ), sehingga harus dikeluarkan dari model. Indikator dari *loading factor* atas pemahaman akan lingkup kerja auditor yang dikeluarkan dari model (berturut dari yang terkecil) adalah: PX24, PX26, PX3, PX2, PX4, PX1, PX20, PX10, PX14, PX27, PX13, PX19, PX17, PX28, PX15, PX5, PX6, PX22 dan PX11. Sedangkan beberapa *loading factor* yang berada pada angka *marginal* (0.6– 0.7) masih dapat dipertahan dalam model, diantaranya PX8, PX9, PX12, PX21 dan PX25. Sehingga hanya terdapat 9 indikator atas pemahaman lingkungan kerja auditor, yakni: PX7, PX8, PX9, PX12, PX16, PX18, PX21, PX23, dan PX25. Adapun model akhir diperoleh menjadi seperti pada gambar 2 di bawah, disertai kriteria validitas dan reliabilitas data yang telah memenuhi syarat seperti pada tabel 3.

**Gambar 2**  
**Final Outer Model Test**



Sumber: hasil *questioner* yang diolah

**Tabel 3**  
**Overview PLS Quality Criteria**

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
<i>Gender</i>	1.000000	1.000000		1.000000	1.000000	
Kerja_Auditor	0.495309	0.898208	0.007355	0.872687	0.495309	0.003497
L_Pendidikan	1.000000	1.000000		1.000000	1.000000	
Pengalaman	1.000000	1.000000		1.000000	1.000000	
Pilih_Auditor	0.721272	0.939292	0.263195	0.922135	0.721272	0.025636

Sumber: Hasil pengolahan data

Dengan derajat signifikansi  $\alpha=0.05$ , dan berdasarkan *rule of thumb* evaluasi *inner model* bahwa hubungan antar konstruk akan signifikan jika t-statistik  $>1.96$ . Didapati bahwa latar belakang pendidikan ketika pada level sebelum kuliah (IPS, IPA atau kejuruan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir kerja sebagai auditor. Pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir kerja sebagai auditor (mungkin karena pengalaman berkerjanya masih belum mendalam atau masih sangat junior dalam tahap pelatihan saja, karena dalam hal ini para responden masih sangat junior pada umumnya).

**Tabel 4**  
**Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
<i>Gender</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	0.197271	0.196657	0.060220	0.060220	3.275834
<i>Kerja_Auditor</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	0.477071	0.483143	0.054099	0.054099	8.818539
<i>L_Pendidikan</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	0.066288	0.078311	0.049880	0.049880	1.328969
<i>Pengalaman</i> -> <i>Kerja_Auditor</i>	-0.085760	-0.102555	0.066064	0.066064	1.298134
<i>Pengalaman</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	-0.012911	-0.051866	0.038593	0.038593	0.334535

Sumber: Hasil pengolahan data

Demikian juga bahwa pengalaman kerja sebagai auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman kerja auditor (memang dalam angket yang dibagikan bahwa tidak disebutkan secara spesifik akan lamanya berkerja di KAP atau hanya ditanya pernah atau tidak pernah saja, sehingga bisa saja lamanya berkerja dan kedalaman pengalaman berkerja dalam hal ini akan mempengaruhi pemahaman akan perkerjaan auditor). Sehingga yang mempunyai pengaruh signifikan hanya: bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor. Dan pemahaman lingkungan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor (lihat tabel 6).

**Tabel 5**  
**Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
<i>Gender</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	0.197271	0.196657	0.060220	0.060220	3.275834
<i>Kerja_Auditor</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	0.477071	0.483143	0.054099	0.054099	8.818539
<i>L_Pendidikan</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	0.066288	0.070914	0.059931	0.059931	1.106076
<i>Pengalaman</i> -> <i>Kerja_Auditor</i>	-0.085760	-0.090804	0.081466	0.081466	1.052719
<i>Pengalaman</i> -> <i>Pilih_Auditor</i>	-0.053824	-0.056370	0.074644	0.074644	0.721078

Sumber: Hasil pengolahan data

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Diterima atau ditolak</b>
Hipotesis 1	<i>Gender</i> berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai auditor	Diterima
Hipotesis 2	Pengalaman kerja sebagai auditor akan berpengaruh positif dalam pemilihan karir sebagai auditor	Ditolak
Hipotesis 3	Latar belakang pendidikan akan berpengaruh positif dalam pemilihan karir sebagai auditor	Ditolak
Hipotesis 4	Pemahaman lingkungan kerja auditor akan berpengaruh positif dalam pemilihan karir sebagai auditor	Diterima
Hipotesis 5	Pemahaman kerja sebagai auditor akan menjadi variabel intervening yang baik pada hubungannya antar pengaruh pengalaman kerja sebagai auditor dengan pemilihan karir sebagai auditor .	Ditolak

Sumber: interpretasi hasil pengujian hipotesis

Pemahaman kerja sebagai auditor tidak dapat menjadi variabel intervening pada hubungannya antar pengaruh pengalaman kerja sebagai auditor dengan pemilihan karir sebagai auditor – ini terjadi sekalipun terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman akan lingkungan kerja auditor terhadap pilihan kerja sebagai auditor, namun karena pengaruh antar pengalaman kerja sebagai auditor terhadap pilihan karir sebagai auditor sudah tidak signifikan maka secara langsung bahwa pemahaman akan lingkungan kerja auditor dalam hal ini tidak dapat menjadi variabel intervening.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pilihan karir sebagai auditor masih mengalami cukup kotradiksi dalam dunia kerja hingga pada saat ini. Sebagian memandang auditor adalah profesi yang penuh tantangan dan akan memberi kesempatan pada jenjang karir yang lebih baik, namun sebagian lagi memandang karir sebagai auditor kurang menyenangkan terkait dengan waktu kerja yang tidak dapat diantisipasi, deadline yang ketat, anggaran, stres kerja dan balas jasa kurang dari yang diharapkan. Sehingga penelitian tentang alasan bagi para mahasiswa akuntansi atas pilihan karirnya sebagai auditor menjadi dianggap perlu.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa latar belakang pendidikan ketika pada level sebelum kuliah dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir kerja sebagai auditor (dalam penelitian ini pengalaman kerja yang dimaksud masih sebatas pernah atau tidak pernah berkerja sebagai auditor, tidak termasuk lamanya dan atau level kerja auditornya). Demikian juga bahwa pengalaman kerja sebagai auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman kerja auditor (dalam hal ini juga bahwa pengalaman yang diteliti tidak sampai pada kedalam pengalamannya). Sehingga yang mempunyai pengaruh signifikan hanya: bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor. Dan pemahaman akan lingkungan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor. Lebih lanjut juga ditemukan bahwa pemahaman kerja sebagai auditor tidak dapat menjadi variabel intervening pada hubungannya antar pengaruh pengalaman kerja sebagai auditor dengan pemilihan karir sebagai auditor.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan guna menghasilkan temuan yang lebih tergeneralisasi dengan melakukan perluasan objek yang diteliti, pengembangan variabel dan indikator terkait dan dengan pendekatan yang berbeda diluar metode yang telah dilakukan.

### **Daftar Pustaka**

- Corawettoeng, M. (2013). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hasanuddin dan Politeknik Negeri Ujung Pandang). *Skripsi*, Universitas Hasanuddin.
- Absara, L. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Agoes, S. dan J. Hoesada. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Ameen, E.C., Guffrey, D.M., dan J.J. McMillan. (1996) Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Professional. *Journal of Business Ethics* 15.
- Ardiyos. (2006). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, A.A., Elder, R.J., dan S.B. Mark. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, dialih bahasakan oleh Herman W. Edisi 12 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan Negara Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Carcello, J.V., Copeland, J.E., Hermanson, R.H., dan D.H. Turner. (1991). *A Public Accounting Career: the Gap Between Student Expectations and Accounting Staf Experience*. Accounting Horizons. September-1991.
- Chaplin, J. P. (2004). yang diterjemahkan oleh Kartono, K. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dwi, C. dan A. Setiawan. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor Di KAP, (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Parahyangan). *Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha.
- Hariandja, M.T.E. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo, Jakarta.
- Herliansyah, Yudhi dan M. Ilyas. (2006). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *Jurnal. SNA IX*. Padang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junlin, Z. dan Al Hunter. (1992). Accounting Ducation for the 21<sup>st</sup> Century: A Canadian Experiment. *Journal of Education for Business*. Vol. 68. Issue. 1. Sept./ Oct. 1992.
- Kushasyandita, R.R.S. (2012). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four di Jakarta). *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maulana, A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: KARISMA Publishing Group.

Malilang, S. (2006). *Bhisma: Resi Junjungan Wangsa Bharata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyadi. (2004). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.

Qaddafi, M. (2010). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Ramdanialsyah. (2010). Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri, Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Robbins, S. dan P. A. J., Timothy. (2008). *Perilaku Organisasi*. diterjemahkan oleh Angelica, D. dan R. Cahyani., Edisi 12 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Rahayu, S.K. dan E. Suhayati. (2010). *Auditing: Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rohmayati, E. (2004). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.

Harahap, S.S. (2011). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, A. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor di KAP. *Jurnal Ilmiah Akuntansi pada UKM*. Bandung.

Sirait, J. T. (2008). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.

Wold, H. (1985). Partial Least Squares In S. Kotz and N. L. Johnson (Eds.), *Encyclopedis of Statistical Sciences*. Vol. 8. Wiley, New York.

Yusup, M. (2006). *Matematika: Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/06/11/indonesia-kekurangan-tenaga-akuntan-publik--564253.html>